

Lewati Dua Krisis,

Sri Mulyani Pastikan Ekonomi RI Tangguh

CNN Indonesia | Rabu, 30/01/2019 12:44 WIB



Menteri Keuangan Sri Mulyani menyatakan ekonomi dalam negeri saat ini dalam keadaan kuat. (CNN Indonesia/Hesti Rika).

Jakarta, CNN Indonesia -- Menteri Keuangan [Sri Mulyani Indrawati](#) mengatakan **ekonomi** Indonesia sampai saat ini masih cukup tangguh. Ketangguhan terlihat dari ketahanan ekonomi Indonesia dalam menghadapi imbas [krisis ekonomi](#) yang melanda dunia pada 2009 dan belakangan ini.

Ketangguhan tersebut terlihat dari tingkat pertumbuhan ekonomi. Saat ini, di tengah guncangan yang melanda ekonomi global ekonomi Indonesia masih berhasil tumbuh stabil di atas 5 persen.

Cerminan ketangguhan juga bisa terlihat dari tingkat investasi yang masih tumbuh sekitar 6,9 persen. "Setelah 10 tahun berlalu dari krisis global, kami mampu kelola sisi permintaan, sisi konsumsi rumah tangga yang tumbuh di atas 5 persen dan pertumbuhan investasi yang baik 6,9 persen dan akan pulih ke 7 persen. Indonesia berhasil dengan ketangguhannya," ujar Sri Mulyani di Jakarta, Rabu (30/1).

Lihat juga: [Sri Mulyani dan Kisah 'Menteri Pencetak Utang' Sejak Soekarno](#)

Sebelumnya, Indonesia pernah dihantam oleh krisis yang mengguncang perekonomian domestik. Krisis pertama terjadi pada tahun 1997/1998. Saat itu, Indonesia terimbas.

Krisis membuat nilai tukar rupiah anjlok sampai ke level Rp17 ribu dan inflasi melesat ke level 77,63 persen. Krisis selanjutnya terjadi pada tahun 2008/2009. Krisis

sempat menguncang stabilitas perbankan.

Tapi, krisis tak sampai menjalar kemana-mana. "Tantangan terbesar dalam hal politik hukum ekonomi terbesar adalah krisis finansial," ujar Mantan Direktur Pelaksana Bank Dunia ini.

Lihat juga: [Kemenkeu: Rizal Ramli Terbukti Ngawur](#)

Sri Mulyani mengatakan ketangguhan ekonomi Indonesia tercipta dari kebijakan yang mampu menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada. Di saat bersamaan, kebijakan yang dilakukan tetap mempertahankan stabilitas pertumbuhan konsumsi dan investasi.

Hal itu dilakukan dengan koordinasi yang baik antara pemerintah sebagai otoritas fiskal, Bank Indonesia sebagai otoritas moneter, dan Otoritas Jasa Keuangan.

Selain itu, pemerintah juga menggunakan kebijakan fiskal sebagai penyeimbang di saat ekonomi menurun maupun menanjak. Karenanya, kebijakan fiskal bisa menjadi instrumen untuk menekan angka kemiskinan dan mendorong pemerataan ekonomi di tengah laju pertumbuhan ekonomi.

Lihat juga: [China Akan Percepat Kebijakan Pembatasan Investasi Asing](#)

Hasilnya, angka kemiskinan Indonesia telah merosot ke level satu digit pada tahun lalu. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat angka kemiskinan September 2018 tercatat 9,66 persen, turun dari Maret 2018 9,82 persen.

"Tidak saja kita perbaiki dari sudut pandang ekonomi, kita juga mencapai perkembangan pada struktural kemiskinan dengan angka kemiskinan menurun dalam sejarah Indonesia ke satu digit 9,66 persen," ujarnya.

Rasio ketimpangan yang tercermin dari koefisien gini juga tercatat kian membaik. BPS melaporkan koefisien gini melandai dari 0,389 pada Maret 2018 menjadi 0,384 pada September 2018. (sfr/agt)

Kemenkeu: Rizal Ramli Terbukti Ngawur

CNN Indonesia | Selasa, 29/01/2019 18:04 WIB



Kemenkeu menyatakan tuduhan mantan Menko Kemaritiman Rizal Ramli soal rencana utang US\$2 miliar pada Maret 2019 terbukti ngawur dan salah. (Foto: CNN Indonesia/Harvey Darian)

Jakarta, CNN Indonesia -- Kementerian Keuangan menyatakan mantan Menko Kemaritiman Rizal Ramli telah membuat kesalahan besar terkait isu yang ia sebar; pemerintah bakal menghimpun utang US\$2 miliar dengan imbal hasil tinggi sebesar 11,625 persen yang akan dilakukan Maret 2019.

Kepala Biro Komunikasi dan Layanan Informasi Kementerian Keuangan Nufransa Wira Sakti mengatakan utang yang disebut Rizal tidak dihimpun pada Maret 2019.

Namun, utang dihimpun pada 2009 lalu atau saat krisis keuangan melanda sejumlah negara dan hampir melanda Indonesia. Utang tersebut berbentuk surat utang dalam dolar dan bakal jatuh tempo Maret 2019.

Lihat juga: [Faisal Basri: Utang BUMN Era SBY Naik Tajam Dibanding Jokowi](#)

"Rizal Ramli terbukti ngawur," tulisnya dalam akun Facebooknya, Selasa (29/1). "Jadi tidak ada penerbitan utang baru seperti yang dikatakan Pak RR (Rizal Ramli), kesalahan besar lainnya adalah ketika disebutkan akan diberikan imbal hasil 11,625 persen."

 *Dr. Rizal Ramli@RamliRizal*

Mohon maaf terjadi kesalahan yield 11,625 % adalah surat utang lama RI. Bukan rencana surat utang baru 🙏🙏 yield utang terbaru Indonesia sekitar 8,5%, tetap lebih tinggi dari Vietnam yg hanya 5-6%.

2,578

[3:31 PM - Jan 28, 2019](#)

[Twitter Ads info and privacy](#)

1,162 people are talking about this

Sebelumnya pada Senin (28/1), Rizal ramli melalui akun media sosial menyebar informasi Indonesia akan menarik utang sebesar US\$2 miliar dengan *yield* atau imbal hasil atau yield 11,625 persen.

Rizal mengatakan yield tersebut merupakan yang tertinggi di kawasan. "*Penguatan rupiah didukung oleh peningkatan pinjaman dengan bunga super tinggi!! Kreditor pesta pora. Rakyat semakin terbebani. Menkeu semakin ngawur,*" katanya.

Lihat juga: [Sri Mulyani Sebut Utang Logis Selama APBN Defisit](#)

Namun tak berapa lama kemudian, Rizal kemudian meminta maaf atas informasi tersebut. Permintaan disampaikan karena ternyata besaran utang dan *yield* yang ia sebut ternyata dikeluarkan pada 2009 lalu.

Meskipun meminta maaf atas kesalahannya tersebut, Rizal tetap bersikukuh ada yang salah dengan *yield* surat utang pemerintah. Menurutnya, *yield* surat utang pemerintah terbaru masih 8,5 persen, jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan Vietnam yang hanya 5-6 persen.

Rizal juga mengatakan secara substansi utang dan bunga yang ia sampaikan benar.



Dr. Rizal Ramli@RamliRizal

Maret 2009 Menkeu nya masih SMI, yg berikan yield 11.625%,, jadi gak salah2 amat 😊 Rizal Ramli sdh akui misquote & langsung dibenerin sambil minta maaf. Tapi secara substansi benar yakni soal utang & bunga semakin tinggi. dan dampaknya thd beban rakyat dan resiko ekonomi.

Farelmax Las@FarelmaxL

Replying to @RamliRizal

maaf boss @RamliRizal ,

benci pemerintah boleh aja. kritik boleh aja, asal data valid dan akurat. sebelum posttwit di cek dulu.

pedukung ada banyak yg terhasut.

36

[11:39 AM - Jan 29, 2019](#)

Twitter Ads info and privacy

28 people are talking about this



Dr. Rizal Ramli@RamliRizal

Maret 2009 Menkeu nya masih SMI, yg berikan yield 11.625%,, jadi gak salah2 amat Rizal Ramli sdh akui misquote & langsung dibenerin sambil minta maaf. Tapi secara substansi benar yakni soal utang & bunga semakin tinggi. dan dampaknya thd beban rakyat dan resiko ekonomi.

(agt)